



## PERFORMANCE VARIABILITY OF SOES IN THE FINANCIAL SECTOR AND FINANCIAL TECHNOLOGY COMPANIES DURING THE PANDEMIC TIME

### VARIABILITAS KINERJA BUMN SEKTOR KEUANGAN DAN PERUSAHAAN FINANCIAL TECHNOLOGY DI MASA PANDEMI

Axel Giovanni<sup>1</sup> \* , Devi Wahyu Utami<sup>1</sup> , Alifa Jauzaa<sup>1</sup>, Clarisa Alfa Lionora<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tidar

\*corresponding author : [axelgiovanni@untidar.ac.id](mailto:axelgiovanni@untidar.ac.id)

---

#### INFO ARTICLE

##### Histori Artikel:

Tanggal Masuk 08 Mei 2021  
Revisi Diterima 24 Mei 2021  
Tanggal Diterima 15 Juli 2021  
Tersedia Online 31 Juli 2021

##### Keyword:

**Covid-19 pandemic,  
financial performance,  
fintech lending**

#### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic in Indonesia has had an impact on the performance of State-Owned Enterprises (SOEs) in the financial sector and financial technology (fintech) companies. This study aims to provide empirical evidence regarding the phenomenon of financial sector performance and the development of fintech lending in Indonesia during the Covid-19 pandemic. The research sample consisted of 4 State-Owned Enterprises (BUMN) in the financial sector and 149 financial technology (fintech) companies registered with the Financial Services Authority (OJK). The analytical tool used in this research is descriptive statistics. The results of the study provide evidence that during the Covid-19 pandemic, the performance of State-Owned Enterprises (SOEs) in the financial sector and financial technology companies (fintech) has increased. However, the increase in the performance of State-Owned Enterprises (SOEs) in the financial sector and financial technology (fintech) companies during the Covid-19 pandemic was still below the performance increase before the Covid-19 pandemic in Indonesia.

---

## INFO ARTIKEL

## ABSTRAK

Kata Kunci:


***Fintech lending, , kinerja keuangan, Pandemi Covid-19***

Pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak terhadap kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan dan perusahaan *financial technology (fintech)*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai fenomena kinerja sektor keuangan serta perkembangan *fintech lending* di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. Sampel penelitian terdiri dari 4 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan dan 149 perusahaan *financial technology (fintech)* yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa selama Pandemi Covid-19 berlangsung, kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan dan perusahaan *financial technology (fintech)* mengalami kenaikan. Namun, angka kenaikan kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan dan perusahaan *financial technology (fintech)* selama pandemi Covid-19 berlangsung masih dibawah angka peningkatan kinerja sebelum terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia p-ISSN: 2459-9581; e-ISSN 2460-4496

DOI: 10.20473/baki.v6ix.26740

Open access under Creative Common Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-NC-SA) 

## 1. Pendahuluan

Fenomena pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara telah memicu krisis ekonomi yang parah dan menimbulkan dampak yang belum pernah dirasakan sebelumnya di pasar keuangan secara global (Tampakoudis et al., 2021). Pada beberapa bulan terakhir, framing ekonomi global telah bergeser sebagai akibat dari pandemi Covid-19 (Vasenska et al., 2021) serta berdampak parah pada kegiatan ekonomi dunia (Liu et al., 2021). Pada 2 Maret 2020 kasus Covid-19 untuk pertama kalinya terkonfirmasi di Indonesia (Kompas.com, 2020) dengan diumumkannya 2 orang yang terkonfirmasi terpapar Covid-19. Kasus Covid-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sejak diumumkannya kasus Covid-19 hingga pada akhir tahun 2020. Pada akhir bulan Desember 2020, Indonesia mencatatkan akumulasi kasus Covid-19 mencapai angka 743.198. Akumulasi kasus Covid-19 tersebut dapat dijelaskan melalui gambar 1.



**Gambar 1. Akumulasi Kasus Covid-19 Tahun 2020**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Didier et al. (2021) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Adanya ketidakpastian mengenai besaran dan durasinya mengakibatkan runtuhnya kegiatan ekonomi di berbagai negara. Fassas et al. (2021) mengungkapkan bahwa dampak pandemi Covid-19 yang masih berlangsung dapat mengakibatkan terjadinya resesi bagi sebagian besar ekonomi dunia. Konsekuensi ekonomi yang paling nyata dirasakan yakni jatuhnya penjualan dan profitabilitas semua perusahaan (Fassas et al., 2021). Hu & Zhang (2021) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan memburuk selama pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memicu ketidakpastian dengan lonjakan besar dan berdampak luas terhadap aspek kesehatan, mobilitas, dan pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan krisis ekonomi dan keuangan yang pernah terjadi di masa lalu, selain penyelesaian di bidang ekonomi dan keuangan, krisis karena Covid-19 menuntut penyelesaian permasalahan di bidang kesehatan. Selain itu, diperlukan respons secara optimal dan cepat untuk mengidentifikasi bagian dari sektor keuangan yang bermasalah (Didier et al., 2021). Hantaman pandemi Covid-19 pada berbagai perusahaan sektor perbankan telah dirasakan oleh berbagai negara di ASEAN yang mengakibatkan melemahnya pertumbuhan perekonomian dan pertumbuhan kredit sehingga hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas industri perbankan yang menurun. Penurunan profitabilitas perbankan telah dirasakan sejak kuartal II 2020. Sejak bulan April sampai dengan Juni tahun 2020, tingkat profitabilitas perbankan sebelum pajak tercatat turun sebesar 19,8% dari tahun sebelumnya. Salah satu faktor penyebab penurunan profitabilitas salah satunya diakibatkan oleh restrukturisasi kredit sebagai respon adanya pandemi Covid-19 (Sindonews.com, 2020)

Penelitian ini berfokus pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor keuangan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dipilih karena perusahaan ini sebagai motor penggerak ekonomi nasional sebagai upaya mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat (Undang-undang

Republik Indonesia Tentang Badan Usaha Milik Negara, 2003). Dilansir dari Suara.com (2020), dampak pandemi Covid-19 di sektor keuangan dapat menimbulkan berbagai risiko antara lain a) risiko kredit yang disebabkan jika UMKM tidak mampu memenuhi kewajiban kreditnya; b) risiko kredit berupa *non-performing loan* yang diakibatkan jika nasabah gagal membayar kewajibannya; dan c) risiko likuiditas, yakni risiko yang ditanggung perbankan jika debitur tidak dapat membayar kewajibannya sehingga berdampak terhadap arus kas perbankan.

Vasenska et al. (2021) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 dan kondisi ketidakpastian yang semakin meningkat juga mendorong meningkatnya masalah mengenai transaksi keuangan. Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni perkembangan keuangan digital dan *fintech* sebagai tanggapan terhadap guncangan ekonomi yang terjadi. *Fintech* memberikan kemudahan pelayan salah satunya melalui *fintech lending*. Imerman & Fabozzi (2020) mengungkapkan *peer-to-peer lending* sebagai mekanisme baru untuk pinjam meminjam dana.

Dilansir dari Bareksa (2020), berdasarkan survei yang melibatkan 1.385 perusahaan *fintech* dari 169 negara menunjukkan bahwa 12 dari 13 sektor *fintech* mencatat adanya pertumbuhan kinerja pada tahun 2020 paruh satu dibandingkan dengan paruh satu tahun 2019, dengan sektor *digital lending* mencatatkan kinerja yang paling baik. Di Indonesia, pada bulan Oktober 2020 realisasi akumulasi penyaluran pinjaman tumbuh sebesar 102,44% yoy dibandingkan dengan Oktober 2019. Sementara *outstanding* pinjaman tumbuh sebesar 18,39% (yoy) (Kontan.co.id, 2020).

Penggunaan transaksi keuangan melalui *fintech* mengarah pada pendekatan pengurangan risiko ketika berhubungan dengan orang lain serta dapat menghemat dana berupa uang pelanggan (Vasenska et al., 2021). Fu & Mishra (2020a) mengungkapkan bahwa penggunaan layanan berbasis aplikasi seluler secara intuitif memberikan pilihan yang menarik untuk mengakses layanan keuangan selama pandemi. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah melalui pembatasan pergerakan dan jarak sosial, sehingga penggunaan keuangan digital digunakan untuk meminimalisir risiko kontaminasi secara fisik (Sahay, R. et al., 2020). Teknologi dianggap independen dari sistem alam, sosial, dan ekonomi sehingga dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang sebenarnya terkait dengan krisis tanpa menimbulkan konsekuensi sosial yang lebih besar (Gretzel et al. 2020).

Perbankan yang memiliki peran sebagai lembaga intermediasi, terutama dalam fungsinya sebagai penyalur kredit, saat ini sangat dibutuhkan oleh segenap masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Ningsih & Mahfudz (2020) mengungkapkan bahwa fungsi intermediasi bank cenderung menurun akibat pandemi Covid-19, baik dari segi penghimpunan dana maupun pembiayaan. Oleh karena itu, *fintech* sebagai industri keuangan non-bank memiliki peran penting dalam digitalisasi penyaluran pinjaman untuk meminimalisir risiko penyebaran Covid-19.

Sebagian besar studi literatur yang berkembang tentang COVID-19 berfokus pada dampak pandemi di pasar keuangan, termasuk volatilitas pasar saham (Yong & Laing, 2020; Anh & Gan, 2020), likuiditas (Farzami et al., 2021; Fassas et al., 2021), dan kinerja perusahaan (Hu & Zhang, 2021; Liu et al., 2021; Demirguc-kunt et al., 2020). Penelitian deskriptif mengenai dampak Covid-19 pada kinerja keuangan sektor keuangan serta *fintech lending* di Indonesia belum banyak ditemukan, sehingga penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai fenomena dampak Covid-19 bagi perkembangan kinerja keuangan di perusahaan sektor keuangan serta perkembangan *fintech lending* di Indonesia. Penelitian ini secara teoritis berkontribusi dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama mengenai aspek kinerja keuangan serta *fintech lending*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sejak virus Covid-19 dikonfirmasi masuk di Indonesia, kasus Covid-19 meningkat signifikan hingga kuartal IV tahun 2020. Terjadinya pandemi Covid-19 berdampak terhadap tingkat kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor keuangan serta kinerja *fintech lending*. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, kinerja keuangan pada kuartal I hingga kuartal IV tahun 2020 menunjukkan trend peningkatan. Akan tetapi angka peningkatan tersebut masih di bawah angka peningkatan tahun 2019, yakni sebelum pandemi Covid-19 masuk di Indonesia. Adanya pandemic Covid-19 juga berdampak terhadap *fintech lending*. Kinerja *fintech lending* tahun 2020 terutama kuartal II hingga kuartal IV mengalami pertumbuhan yang signifikan. Namun, angka pertumbuhan pada tahun 2020 masih dibawah angka pertumbuhan pada periode yang sama tahun 2019.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi saran kebijakan bagi pemangku kebijakan pada perusahaan BUMN sektor keuangan serta perusahaan *fintech* yang memberikan layanan *fintech lending* agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan. Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung dan tidak dapat diprediksi waktu berakhirnya, membuat kondisi ketidakpastiaan semakin besar. Apabila hal ini tidak dapat diantisipasi oleh perusahaan, dampak pandemi Covid-19 akan semakin besar dan berkelanjutan sehingga mengancam keberlangsungan usaha.

Sistematika penulisan selanjutnya terdiri dari: 2. Tinjauan Pustaka memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, penjelasan konseptual mengenai BUMN, pandemi Covid-19 dan *fintech lending*; 3. Metodologi penelitian menyajikan penjelasan mengenai desain penelitian, populasi serta sampel penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data dan analisis data; 4. Hasil dan pembahasan menyajikan penjelasan mengenai hasil serta pembahasan penelitian, dan; 5. Kesimpulan menyajikan penjelasan mengenai ringkasan hasil penelitian, ketercapaian tujuan penelitian, implikasi, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Tinjauan Pustaka

Studi empiris mengenai dampak pandemi Covid-19 pada kinerja bisnis telah dikembangkan oleh para peneliti selama pandemi berlangsung di berbagai penjuru dunia. Pendapat tersebut didukung oleh studi empiris Anh & Gan (2020) yang menyatakan bahwa selama terjadi pandemi Covid-19, sektor keuangan menjadi sektor paling terpukul di pasar saham Vietnam. Kinerja buruk pada sektor keuangan selama pandemi Covid-19 didukung oleh penelitian Demircuc-kunt et al. (2020). Berdasarkan penelitian atas 53 negara menunjukkan bahwa krisis dan peran pinjaman kontrasiklikal yang diharapkan dapat dipergunakan oleh bank telah menempatkan sistem perbankan di bawah tekanan yang signifikan, dengan saham bank berkinerja buruk di pasar domestik dan perusahaan keuangan non-bank lainnya.

Fu & Mishra (2020) menggunakan data aplikasi seluler dari 74 negara untuk mendokumentasikan efek pandemi Covid-19 pada adopsi keuangan digital dan *fintech*. Kami memperkirakan bahwa penyebaran Covid-19 dan *lockdown* dari pemerintah terkait telah menyebabkan peningkatan antara 24 dan 32 persen dalam tingkat unduhan relatif harian aplikasi seluler keuangan di negara-negara sampel. Studi empiris Alber & Dabour (2020) di 10 negara selama periode dari Maret hingga Juni 2020 menunjukkan bahwa jarak sosial dapat mempengaruhi pembayaran digital. Dengan demikian pertumbuhan pembayaran digital terutama melalui *fintech* perlu direspon cepat oleh otoritas yang berwenang.

Hasil penelitian Fu & Mishra (2020) berdasarkan data aplikasi seluler dari 71 negara, menunjukkan bahwa *fintech* yang lebih lama berdiri menunjukkan keuntungan yang sangat besar dibandingkan dengan perusahaan "*BigTech*" dan penyedia *fintech* baru selama periode krisis ini terjadi. Hasil penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa bisnis yang digabungkan dengan infrastruktur pembayaran digital yang ada lebih mampu mengimbangi efek ekonomi yang merugikan dari COVID-19. Di Indonesia, studi empiris mengenai *fintech* yang dilakukan oleh Fisabilillah & Hanifa (2021) membuktikan bahwa *financial technology peer-to-peer lending* memiliki dampak positif signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Vasenska et al. (2021) menjelaskan bahwa *fintech* dianggap lebih kompetitif daripada sistem perbankan tradisional selama masa krisis Covid-19 di Bulgaria. Penggunaan transaksi keuangan melalui *fintech* mengarah pada pendekatan pengurangan risiko. Selain itu, transaksi keuangan dengan *fintech* dapat menghemat dana berupa uang pelanggan. Phan et al. (2020) dengan menggunakan sampel 41 bank dan data perusahaan *fintech* di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan *fintech* berdampak negatif terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa bank milik negara relatif lebih terkena dampak negatif dari *fintech* dibandingkan dengan bank swasta.

### 2.1. *Intermediation Theory*

*Intermediation theory* memberikan penjelasan mengenai fungsi perbankan, yakni perbankan mengemban tanggung jawab sebagai penopang perekonomian suatu negara melalui tugas intermediasi dana (Manda & Hendriyani, 2020). Teori ini menjelaskan bahwa perbankan memiliki peran sebagai penghimpun dana dari pihak ketiga untuk selanjutnya dialokasikan dalam bentuk penyaluran kredit serta pembelian surat berharga (Wibowo & Zakaria, 2021). Perbankan menjadi salah satu entitas bisnis yang secara langsung berhubungan dengan masyarakat. Salah satu peran perbankan, yaitu penghimpunan dana dari masyarakat dapat dilakukan melalui produk tabungan (Kristiyanto & Widodo, 2020).

Peran intermediasi pada perusahaan perbankan menuntut perbankan harus memiliki kinerja keuangan yang baik dengan risiko seminimal mungkin. Terjadinya pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan, baik perusahaan perbankan maupun perusahaan *financial technology*. Pandemi Covid-19 telah melemahkan peran intermediasi bank sebagai akibat dari turunnya aktivitas penghimpunan dana maupun pembiayaan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap fungsi intermediasi perbankan berupa fluktuasi di sisi pembiayaan perbankan. Bankan dalam hal penghimpunan dana perbankan cenderung terus mengalami penurunan (Ningsih & Mahfudz, 2020).

### 2.2. *Badan Usaha Milik Negara*

BUMN didefinisikan sebagai suatu bentuk badan usaha dengan seluruh atau sebagian besar modalnya merupakan milik negara melalui penyertaan secara langsung yang bersumber dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN menjadi faktor fundamental dalam menggerakkan roda perekonomian nasional demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. BUMN didirikan untuk berkontribusi dalam perekonomian nasional khususnya penerimaan negara melalui penciptaan keuntungan. (Undang-undang Republik Indonesia Tentang Badan Usaha Milik Negara, 2003).

### 2.3. *Pandemi Covid-19*

Covid-19 dijelaskan sebagai suatu penyakit yang timbul akibat virus SARS-CoV-2. Virus tersebut diketahui oleh WHO pada 31 Desember 2019 yang selanjutnya disusul laporan kasus virus pneumonia di Wuhan, China. Covid-19 menular dari individu ke individu lain melalui droplet baik dari mulut maupun hidung. Droplet menempel pada permukaan benda, selanjutnya seseorang dapat tertular dengan menyentuh benda tersebut. Virus dapat masuk melalui sentuhan pada mata, hidung, atau mulut (WHO, 2020). Covid-19 termasuk kasus pneumonia berat dan dapat menyebabkan penderita mengalami gangguan pernapasan akut, sepsis, maupun syok septik. Covid-19 memberikan dampak terhadap berhentinya aktivitas ekonomi dan menimbulkan risiko besar bagi kesejahteraan seluruh sektor. Pengangguran dan

kemiskinan meningkat, harga minyak menurun, pelaksanaan pendidikan berubah, PDB rendah, serta tingginya risiko bagi pekerja kesehatan (Islam et al., 2020).

#### 2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk mengetahui capaian kinerja operasional perusahaan. Kinerja keuangan adalah ukuran yang didefinisikan secara sempit untuk hasil operasional perusahaan dan secara sederhana dapat mencerminkan pencapaian tujuan ekonomi perusahaan (Braune et al., 2020). Kinerja keuangan merepresentasikan usaha perusahaan dalam mencapai keberhasilan menciptakan laba, sehingga melalui analisis kinerja keuangan dapat memproyeksikan pertumbuhan serta potensi perusahaan di masa depan melalui pemanfaatan sumber daya perusahaan.

#### 2.5. Fintech Lending

*Fintech lending* atau layanan kredit berbasis teknologi informasi merupakan sebuah inovasi bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk transaksi kredit tanpa harus bertemu langsung. Mekanisme *fintech lending* biasanya melalui system yang dilakukan provider, bisa melalui aplikasi maupun website (Zaenah, 2018). Industri *fintech lending* menjadi salah satu terobosan di bidang layanan jasa keuangan pada era digital seperti saat ini. *Fintech lending* atau pembiayaan digital saat ini sangat berkembang di Indonesia (Rizal, Muhamad; Maulina, Erna; Kostini, 2018). *Fintech lending* menjadi alternatif pembiayaan yang dipilih masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kebutuhan pendanaan akan tetapi Lembaga keuangan konvensional belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut (Fisabilillah & Hanifa, 2021).

#### 2.6. Pandemi Covid-19 dan Kinerja Keuangan

Pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap aktivitas ekonomi di seluruh dunia (Didier et al., 2021). Bagi pelaku bisnis, konsekuensi ekonomi yang paling nyata dirasakan yakni penurunan penjualan dan profitabilitas perusahaan (Fassas et al., 2021). Hu & Zhang (2021) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Anh & Gan (2020) mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19, sektor keuangan menjadi sektor paling terpukul di pasar saham Vietnam. Hal ini didukung pula oleh Demircuc-kunt et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa krisis dan peran pinjaman kontrasiklikal yang diharapkan dapat dipergunakan oleh bank telah menempatkan sistem perbankan di bawah tekanan yang signifikan, dengan saham bank berkinerja buruk di pasar domestik.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan kinerja keuangan didukung oleh Rahmani (2020). Salah satu sektor terdampak pandemi Covid-19 salah satunya adalah sektor keuangan. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan kinerja keuangan antara lain disebabkan karena penurunan kondisi keuangan debitur, keterlambatan pembayaran dan



masalah pembayaran lain, serta memburuknya prospek usaha debitur. Hal itu menyebabkan menurunnya kualitas kredit atau terjadinya kredit macet sehingga dampak penurunan kinerja sangat dirasakan bagi perusahaan perbankan (Siskawati et al., 2020). Faktor lain yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan juga dapat disebabkan karena penyaluran kredit dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan deposit nasabah. Sehingga, dikhawatirkan dapat menyebabkan perbankan menghadapi risiko likuiditas yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan.

Ditinjau dari peran intermediasi, roda perekonomian sangat berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan perbankan (Sumadi, 2020). Peran intermediasi perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Melemahnya perekonomian nasional dan penurunan kinerja keuangan sangat berdampak terhadap fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi. Ningsih & Mahfudz (2020) mengungkapkan bahwa peran intermediasi bank cenderung mengalami pelemahan akibat pandemi Covid-19, baik dari segi penghimpunan dana maupun pembiayaan. Dengan demikian, terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan serta melemahnya fungsi intermediasi terutama pada sektor perbankan. Hipotesis alternatif pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kinerja Keuangan mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19.

## 2.7. Pandemi Covid-19 dan *Fintech Lending*

Ketidakpastian kondisi ekonomi yang semakin tinggi selama pandemi Covid-19 mendorong meningkatnya masalah mengenai transaksi keuangan (Vasenska et al., 2021). Perkembangan keuangan digital dan *fintech* menjadi salah satu bentuk tanggapan terhadap guncangan ekonomi yang terjadi. Fu & Mishra (2020) mengungkapkan bahwa selama pandemi Covid-19, terdapat peningkatan unduhan aplikasi layanan keuangan. Fu & Mishra (2020) menjelaskan bahwa bisnis yang digabungkan dengan infrastruktur pembayaran digital yang ada lebih mampu mengimbangi efek ekonomi yang merugikan dari COVID-19.

Vasenska et al. (2021) menjelaskan bahwa *fintech* dianggap lebih kompetitif daripada sistem perbankan tradisional selama masa krisis Covid-19. Industri *fintech* menjadi salah satu metode layanan dibidang jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi modern yang memberikan layanan berupa pembayaran, peminjaman uang, investasi, transfer, dan sebagainya (Rizal, Muhamad; Maulina, Erna; Kostini, 2018). Peningkatan penggunaan layanan *fintech* menawarkan kemudahan bertransaksi dan dapat menjangkau pengguna layanan secara luas dibandingkan dengan layanan perbankan secara konvensional. Di masa pandemi, layanan *fintech* menjadi alternatif untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19 (Imerman & Fabozzi, 2020), meminimalisir risiko kontaminasi secara fisik (Sahay, R. et al., 2020), serta dapat menghemat dana berupa uang pelanggan (Vasenska et al., 2021).

*Fintech lending* sebagai salah satu layanan yang disediakan *fintech*, menjadi alternatif penyaluran pinjaman selama masa pandemi Covid-19. Peningkatan angka penyaluran pembiayaan melalui layanan *fintech lending* selama pandemi Covid-19 dapat memperkuat peran intermediasi lembaga keuangan (Suhendra & Ronaldo, 2017). Dengan demikian, diharapkan layanan *fintech lending* dapat menjawab tantangan pembiayaan bagi sektor perbankan serta menjadi meningkatkan fungsi intermediasilembaga keuangan terutama selama masa pandemi Covid-19. Hipotesis alternatif kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: *Fintech lending* mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi deskriptif yang dirancang untuk menghimpun informasi yang diperlukan untuk menjelaskan karakteristik suatu populasi baik berupa benda-benda (seperti organisasi), peristiwa maupun situasi (Sekaran & Bougie, 2016; Utami & Giovanni, 2020). Populasi penelitian terdiri dari perusahaan BUMN sektor keuangan serta perusahaan *financial technology*. Penarikan sampel penelitian melalui metode *purposive sampling*, yakni penarikan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel antara lain: a) Perusahaan BUMN merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 serta mempunyai data lengkap mengenai kinerja keuangan pada kuartal I hingga kuartal IV tahun 2019-2020. b) Perusahaan *financial technology* merupakan perusahaan *fintech* yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2020. Sampel penelitian terdiri dari 4 perusahaan BUMN sektor keuangan serta 149 perusahaan *fintech*.

Variabel penelitian terdiri dari: a) Pandemi Covid-19 yang diukur melalui akumulasi kasus Covid-19 yang terkonfirmasi serta penambahan kasus Covid-19. Akumulasi kasus Covid-19 merupakan jumlah kasus yang terkonfirmasi pada periode tertentu sejak pertama kali kasus diumumkan. Data akumulasi kasus Covid-19 pada periode tertentu dapat diakses melalui [www.Covid-19.bps.go.id](http://www.Covid-19.bps.go.id). Penambahan kasus Covid-19 merupakan penambahasan kasus yang terkonfirmasi pada periode tertentu. Penambahan kasus diukur melalui total kasus terkonfirmasi periode  $t$  dikurangi dengan total kasus terkonfirmasi periode  $t-1$  (Anh & Gan, 2020). Variabel penambahasan kasus merepresentasikan tingkat peningkatan maupun penurunan kasus Covid-19 pada periode tertentu. Penambahan kasus digunakan untuk melihat trend kenaikan kasus covid-19 antar periode. b) Kinerja keuangan pada penelitian ini dijelaskan sebagai perbandingan nilai laba bersih dengan kepemilikan total aset perusahaan (Liu et al., 2021), atau

secara umum dikenal dengan *return on asset* (ROA). ROA merepresentasikan kapabilitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih dengan memanfaatkan kepemilikan aset perusahaan (Giovanni et al., 2020); c) *Fintech lending*, merupakan nilai pinjaman yang disalurkan melalui *financial technology* (Imerman & Fabozzi, 2020). Pada penelitian ini, *Fintech lending* diukur melalui akumulasi penyaluran pinjaman serta pertumbuhan penyaluran pinjaman pada setiap kuartal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dihimpun melalui studi dokumen. Metode ini dilakukan melalui tinjauan laporan keuangan triwulan yang disediakan oleh BEI pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), tinjauan data Covid-19 yang tersedia pada [www.Covid-19.bps.go.id](http://www.Covid-19.bps.go.id), serta tinjauan laporan statistik *fintech lending* yang tersedia pada [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistika deskriptif. Analisis ini dipilih guna memberikan ringkasan serta penyajian data yang informatif (Lind et al., 2019), sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Komponen statistika deskriptif antara lain nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Komponen statistika deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan bantuan *software microsoft excel*.

#### 4. Analisis dan Pembahasan

Nilai maksimal merepresentasikan nilai tertinggi atau nilai terbesar dari data yang tersedia. Nilai minimal merupakan nilai paling kecil dari data yang tersedia. Mean atau nilai rata-rata menunjukkan rata-rata nilai dari seluruh data penelitian. Nilai standar deviasi menunjukkan besaran fluktuasi data penelitian.

**Tabel 1. Estimasi Hasil Statistika Deskriptif**

	<b>Nilai Maksimal</b>	<b>Nilai Minimal</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
Penambahan kasus Covid-19	456.190	1.528	185.800	205.120
Kinerja keuangan tahun 2019	2,43	0,07	1,09	0,39
Kinerja keuangan tahun 2020	1,23	0,15	0,65	0,13
Pertumbuhan <i>Fintech lending</i> 2019	46,48	34,86	37,79	5,79
Pertumbuhan <i>Fintech lending</i> 2020	25,81	10,66	17,76	6,96

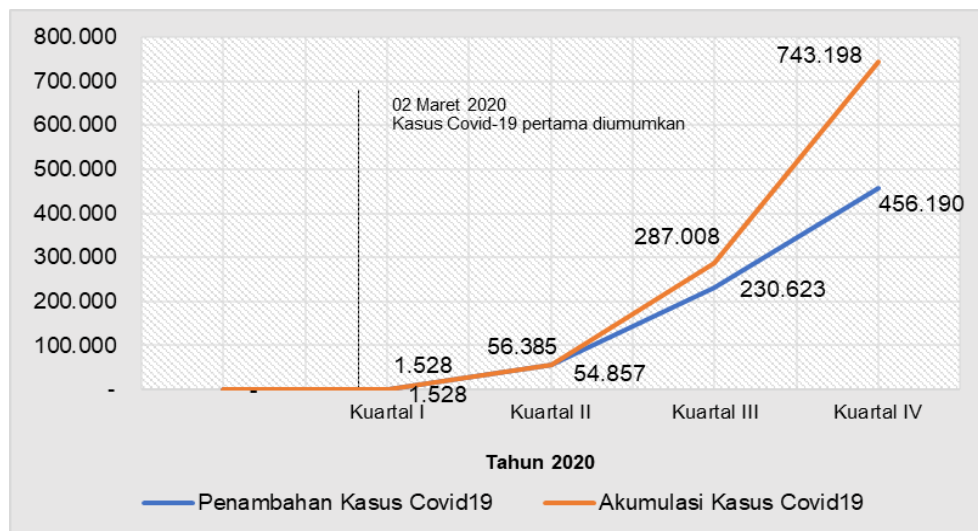
Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai maksimal penambahan kasus covid mencapai 456.190 jiwa, nilai minimal mencapai 1.528 jiwa, dengan nilai rata-rata sebesar 185.800 serta nilai standar deviasi sebesar 205.120. Nilai maksimal kinerja keuangan tahun 2019 sebesar 2,43 persen, nilai minimal 0,07 persen, dengan nilai rata-rata sebesar 1,09 persen serta nilai standar deviasi 0,39. Tahun 2020 nilai maksimal sebesar 1,23 persen, nilai minimal 0,15 persen dengan rata-rata 0,65 persen dan standar deviasi 0,13. Pertumbuhan *fintech lending* di tahun 2019 mencapai nilai maksimal sebesar 46,48 persen, nilai minimal 34,86 persen, dengan rata-rata 37,79 persen dan standar deviasi 5,79 persen. Pertumbuhan *fintech lending* di tahun 2020

mencapai nilai maksimal 25,81 persen, nilai minimal 10,66 persen, dengan rata-rata 17,76 persen dan standar deviasi 6,96 persen.

Nilai maksimal kinerja keuangan 2020 turun sebesar 1,2 persen dibanding tahun 2019. Pertumbuhan fintech lending dari tahun 2019 ke tahun 2020 turun 20,67 persen. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya penurunan kinerja keuangan serta penurunan pertumbuhan fintech lending di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 juga terjadi penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan rata-rata penambahan kasus mencapai 185.800 jiwa.

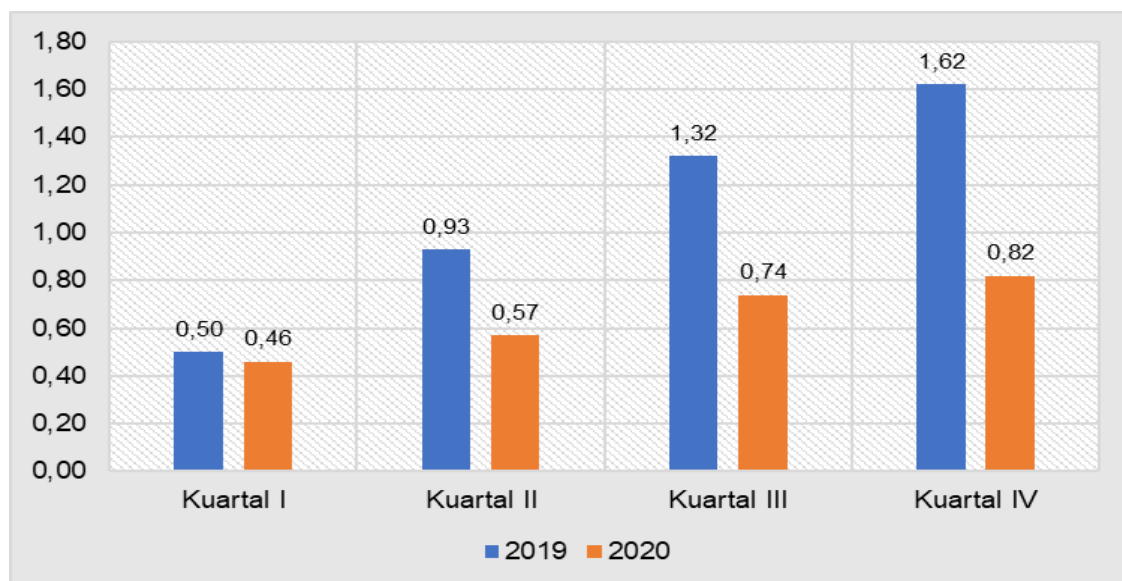
Trend peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia dijelaskan melalui gambar 2 mengenai akumulasi dan penambahan kasus Covid-19 dari kuartal I hingga kuartal IV 2020. Penambahan kasus di kuartal I sebanyak 1.528, kuartal II sebanyak 54.857, kuartal III sebanyak 230.623, dan kuartal IV sebanyak 456.190 jiwa. Selisih penambahan tertinggi terjadi dari kuartal III ke kuartal IV, yaitu sebanyak 225.227 jiwa. Akumulasi penambahan kasus merupakan jumlah dari setiap kuartalnya. Kuartal II merupakan penambahan dari kuartal I dan II, kuartal III merupakan penambahan dari kuartal I, II, dan III, serta kuartal IV merupakan penambahan dari kuartal I, II, III, dan IV. Akumulasi kasus di kuartal IV mencapai 743.198 jiwa.



**Gambar 2. Akumulasi dan Penambahan Kasus Baru Covid-19 Tahun 2020**

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

. Peningkatan kasus Covid-19 yang terkonfirmasi di Indonesia berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama bagi sektor keuangan. Kinerja keuangan di sektor keuangan dapat direpresentasikan melalui gambar 3.



**Gambar 3. Rata-rata Kinerja Keuangan Sektor Keuangan Tahun 2019-2020**

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Kinerja keuangan diukur melalui ROA menunjukkan bahwa sepanjang 2020 rata-rata peningkatan kinerja keuangan tidak lebih dari 0,20 persen. Kuartal I menghasilkan rata-rata kinerja keuangan sebesar 0,46 persen, kuartal II 0,57 persen, kuartal III sebesar 0,74 persen, dan kuartal IV sebesar 0,82 persen. Sebagai pembandingan, di tahun 2019 peningkatan rata-rata kinerja keuangan cukup besar. Yaitu lebih dari 0,30 persen. Kuartal I 2019 menghasilkan rata-rata sebesar 0,50 persen, kuartal II 0,93 persen, kuartal III 1,32 persen, dan kuartal IV sebesar 1,62 persen.

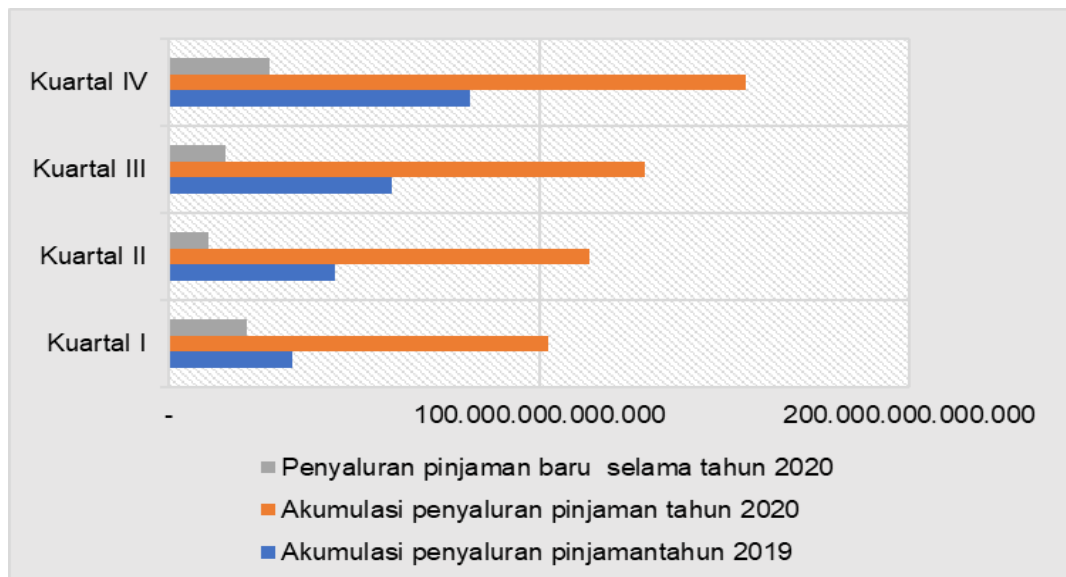
Kinerja keuangan merepresentasikan kondisi keuangan di suatu perusahaan pada periode pengukuran tertentu. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada sektor keuangan di Indonesia mengalami trend yang meningkat pada kuartal I hingga kuartal IV tahun 2020. Akan tetapi, kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan selama pandemi menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan tahun 2019 dengan periode yang sama dimana Covid-19 belum terjadi. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan selama masa pandemic Covid-19, diterima. Hasil penelitian ini mendukung Fassas et al. (2021); Hu & Zhang (2021) yang mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan memburuk dan mengalami penurunan profitabilitas selama pandemi Covid-19.

Rahmani (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 telah menyebabkan penurunan kinerja keuangan, salah satunya pada sektor perbankan. Penurunan kinerja keuangan, utamanya selama masa pandemi Covid-19 dapat disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitur, keterlambatan pembayaran dan masalah pembayaran lain, serta memburuknya prospek usaha debitur. Hal itu akan menyebabkan menurunnya kualitas kredit atau terjadinya kredit macet yang akan memberikan dampak penurunan kinerja keuangan perbankan

(Siskawati et al., 2020). Selain itu, penyaluran kredit dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan deposit nasabah akan menyebabkan perbankan menghadapi risiko likuiditas yang menyebabkan penurunan kinerja keuangan perbankan.

Aktivitas bisnis perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi sangat bergantung pada perputaran roda perekonomian yang digerakkan oleh masyarakat (Sumadi, 2020). Peran intermediasi perbankan sangat penting sebagai upaya mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Ningsih & Mahfudz (2020) mengungkapkan bahwa fungsi intermediasi bank cenderung menurun akibat pandemi Covid-19, baik dari segi penghimpunan dana maupun pembiayaan. Di sisi pembiayaan, perbankan menghadapi tantangan besar dimana perbankan tidak dapat melakukan ekspansi seiring dengan penurunan permintaan, sehingga perbankan harus memiliki strategi seiring dengan implementasi kebijakan restrukturisasi kebijakan pembiayaan (Sumadi, 2020). Dengan demikian, terjadinya pandemi Covid-19 dan berbagai kebijakan penanganan pandemic berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan mengakibatkan melemahnya peran perbankan sebagai lembaga intermediasi.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak terhadap kinerja keuangan sektor perbankan, melainkan pada kinerja *fintech* salah satunya direpresentasikan melalui *fintech lending*. Gambar 4 merepresentasikan nilai akumulasi penyaluran pinjaman melalui *fintech lending* pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 serta penyaluran pinjaman baru pada tahun 2020.



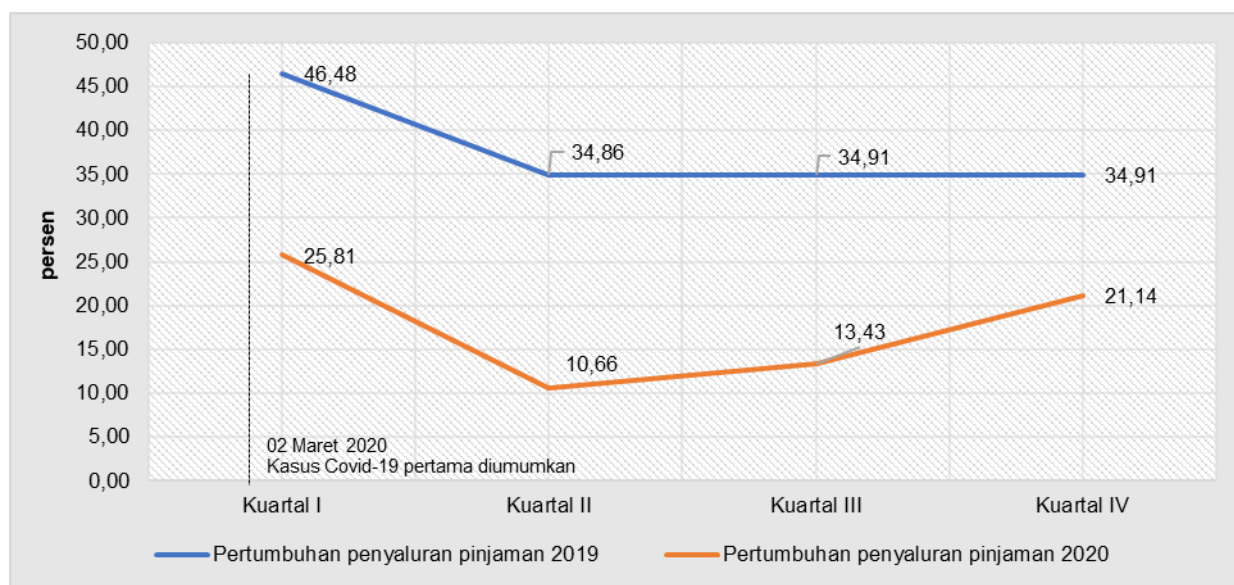
**Gambar 4. Grafik *Fintech lending* Tahun 2019-2020**

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 4 memberikan penjelasan bahwa akumulasi penyaluran pinjaman pada kuartal I hingga kuartal IV tahun 2020 menunjukkan peningkatan nilai yang sangat signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Data akumulasi penyaluran pinjaman melalui *fintech* pada kuartal I hingga kuartal IV tahun 2019 sebesar Rp

33.200.470.348.514,3; Rp 44.775.330.340.845,6; Rp 60.407.313.727.825,1; dan Rp 81.497.510.828.317,4. Nilai tersebut meningkat cukup signifikan menjadi Rp 102.534.393.511.190; Rp 113.460.536.674.324; Rp 128.698.493.167.175; dan Rp 155.902.554.218.280 pada kuartal I hingga kuartal IV tahun 2020.

Gambar 4 menunjukkan bahwa pada kuartal II tahun 2020, terjadi penurunan penyaluran *fintech lending* yakni sebesar Rp 10.926.143.163.133 dibandingkan dengan kuartal I tahun 2020 sebesar Rp 21.036.882.682.872. Pada kuartal III serta kuartal IV 2020, penyaluran *fintech lending* meningkat menjadi Rp 15.237.956.492.852 dan Rp 27.204.061.051.104.



**Gambar 5. Pertumbuhan *Fintech lending* Tahun 2019-2020**

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Gambar 5 menunjukkan grafik *pertumbuhan* penyaluran *fintech lending* pada kuartal I hingga kuartal IV pada tahun 2019-2020. Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan penyaluran pinjaman melalui *fintech* pada tahun 2019-2020 menunjukkan trend pertumbuhan yang hampir sama. Pada kuartal II, penyaluran *fintech lending* menunjukkan penurunan dibandingkan kuartal I baik tahun 2019 maupun tahun 2020. Selanjutnya, pada kuartal III hingga kuartal IV, penyaluran pinjaman mengalami kenaikan. Grafik tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan penyaluran pinjaman melalui *fintech* pada kuartal III hingga kuartal IV tahun 2020 menunjukkan adanya peningkatan nilai yang signifikan. Pada kuartal II hingga kuartal IV tahun 2019, pertumbuhan penyaluran pinjaman melalui *fintech* cenderung konstan yakni sebesar 34.86 persen, 34.91 persen dan 34.91 persen. Sementara pada kuartal II, kuartal III, dan kuartal IV tahun 2020, pertumbuhan penyaluran pinjaman melalui *fintech* menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni sebesar 10.66 persen, 13.43 persen, dan 21.14 persen. Meskipun pertumbuhan penyaluran pinjaman melalui *fintech* pada kuartal II hingga kuartal IV tahun 2020 lebih signifikan

daripada kuartal II hingga kuartal IV tahun 2019, namun angka pertumbuhan pada tahun 2020 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada angka pertumbuhan pada tahun 2019.

Gambar 6 menunjukkan fluktuasi data penambahan kasus Covid-19 dan penambahan penyaluran *fintech lending* pada tahun 2020. Sejak tanggal 02 Maret 2020 dimana kasus pertama kali dikonfirmasi, kasus Covid-19 terus menunjukkan trend yang meningkat pada setiap bulan selama tahun 2020. Sementara data penambahan penyaluran *fintech lending* pada tahun 2020 bersifat fluktuatif. Pada bulan Januari hingga Maret, terdapat kenaikan penyaluran pinjaman melalui *fintech* menjadi sebesar Rp 7.140 miliar pada bulan Maret 2020. Nilai ini mengalami penurunan yang cukup signifikan pada bulan April dan Mei 2020, menjadi sebesar Rp 3.525 miliar dan Rp 3.116 miliar, dan mengalami fluktuasi hingga bulan Desember 2020. Pada bulan Desember 2020, penambahan penyaluran *fintech lending* tercatat sebesar Rp 9.652 miliar, nilai ini menunjukkan penambahan nilai yang paling besar selama tahun 2020.



**Gambar 6. Fluktuasi Kasus Covid-19 dan *Fintech lending* Tahun 2020**

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa selama terjadi pandemi Covid-19, pertumbuhan dan penambahan *fintech lending* menunjukkan trend yang sama dengan tahun 2019. Pada kuartal II tahun 2020, pertumbuhan dan penambahan *fintech lending* menurun dibandingkan pada kuartal sebelumnya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya guncangan yang dialami masyarakat dan kondisi perekonomian secara nasional. Sejak kasus Covid-19 ditemukan, pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan untuk memutus rantai penularan Covid-19 melalui adanya pembatasan sosial yang berdampak terhadap sektor perekonomian dan menimbulkan kepanikan pada masyarakat. Pada kuartal III dan kuartal IV, pertumbuhan *fintech lending* cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian mulai bangkit serta masyarakat mulai dapat beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 setelah 4 bulan



Covid-19 terdeteksi di Indonesia. Dengan demikian terbukti bahwa *fintech lending* mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hipotesis alternatif kedua yang menyatakan bahwa *fintech lending* mengalami peningkatan selama pandemic Covid-19, diterima. Hasil penelitian ini mendukung Fu & Mishra (2020), Alber & Dabour (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19.

Dewasa ini, pola transaksi masyarakat telah bergeser dari konvensional menuju digitalisasi (Sumadi, 2020), salah satunya melalui berbagai layanan yang disediakan oleh *fintech*. Industri *fintech* menjadi salah satu metode layanan dibidang jasa keuangan dengan memanfaatkan teknologi modern yang memberikan layanan berupa pembayaran, peminjaman uang, investasi, transfer, dan sebagainya (Rizal, Muhamad; Maulina, Erna; Kostini, 2018). Vasenska et al. (2021) menjelaskan bahwa *fintech* dianggap lebih kompetitif daripada sistem perbankan tradisional selama masa krisis Covid-19. Hal ini dikarenakan penggunaan layanan *fintech* dapat mengurangi risiko penyebaran Covid-19 (Imerman & Fabozzi, 2020), meminimalisir risiko kontaminasi secara fisik (Sahay, R. et al., 2020), serta dapat menghemat dana berupa uang pelanggan (Vasenska et al., 2021).

Peningkatan penggunaan layanan *fintech lending* selama pandemi Covid-19 yang lebih signifikan dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19, merupakan bentuk respon masyarakat terhadap berbagai kebijakan yang diterapkan selama pandemi Covid-19. *Fintech lending* sebagai salah satu layanan yang disediakan *fintech*, menjadi alternatif penyaluran pinjaman khususnya selama masa pandemi Covid-19. Percepatan digitalisasi diharapkan dapat mendukung pembentukan ekosistem ekonomi dan keuangan digital yang inklusif dan efisien, serta untuk mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. Layanan *fintech lending* yang meningkat selama pandemi Covid-19 dapat mendorong terlaksananya intermediasi keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian (Suhendra & Ronaldo, 2017). Layanan *fintech lending* dapat menjawab tantangan pembiayaan yang belum dapat sepenuhnya diatasi oleh sektor perbankan. Semakin meningkatnya angka penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh *fintech* menunjukkan bahwa kredit dan pembiayaan yang dialokasikan bagi sektor riil semakin besar pula. Dengan demikian, meningkatnya angka *fintech lending* akan memperkuat fungsi intermediasi lembaga keuangan.

## 5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Studi dekriptif ini bertujuan guna memberikan bukti empiris mengenai dampak Covid-19 pada kinerja keuangan sektor keuangan serta *fintech lending* di Indonesia. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa sejak virus Covid-19 dikonfirmasi, kenaikan kasus Covid-19

meningkat signifikan hingga pada kuartal IV tahun 2020. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di sektor keuangan serta *fintech lending*. Selama pandemi, kinerja keuangan setiap kuartal pada tahun 2020 mengalami peningkatan, tetapi angka peningkatan kinerja keuangan pada tahun 2020 lebih kecil daripada angka peningkatan pada tahun 2019 yakni sebelum terjadinya pandemic Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 juga berimbas terhadap kinerja *fintech lending*. *Fintech lending* pada kuartal II hingga kuartal IV tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang signifikan, meskipun angka pertumbuhan pada tahun 2020 lebih rendah daripada angka pertumbuhan 2019. Dengan demikian, tujuan pada penelitian ini telah tercapai.

Hasil penelitian memberikan implikasi saran kebijakan bagi pemangku kebijakan pada BUMN di sektor keuangan serta perusahaan *fintech* yang memberikan layanan *fintech lending* agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung dan belum dapat diprediksi kapan berakhirnya pandemi Covid-19, membuat kondisi ketidakpastiaan semakin besar. Apabila hal ini tidak dapat diantisipasi oleh perusahaan, dampak pandemi Covid-19 akan semakin besar dan berkelanjutan sehingga mengancam keberlangsungan usaha.

Penelitian ini terbatas pada studi deskriptif mengenai pandemi Covid-19, kinerja keuangan dan *fintech lending*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan pandemi Covid-19, kinerja keuangan dan *fintech lending* pada berbagai sektor usaha di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Alber, N., & Dabour, M. (2020). The Dynamic Relationship between FinTech and Social Distancing under COVID-19 Pandemic: Digital Payments Evidence. *International Journal of Economics and Finance*, 12(11), 109–117. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n11p109>
- Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*, a-head of(a-head of print). <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- Bareksa. (2020). *CCAF Study : Industri Fintech Global Tetap Bertumbuh Selama Pandemi*.
- Braune, E., Sahut, J. M., & Teulon, F. (2020). Intangible capital, governance and financial performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 154(January 2019), 119934. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119934>
- Demircuc-kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2020). Banking Sector Performance During the COVID-19 Crisis. *World Bank Policy Research Working Paper 9363.*, August.
- Didier, T., Huneus, F., Larrain, M., & Schmukler, S. L. (2021). Financing firms in hibernation

- during the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Stability*, 53, 1–14.  
<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100837>
- Farzami, Y., Gregory-Allen, R., Molchanov, A., & Sehrish, S. (2021). COVID-19 and the liquidity network. *Finance Research Letters*, article in(article in press).  
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101937>
- Fassas, A., Bellos, S., & Kladakis, G. (2021). Corporate liquidity , supply chain and cost issues awareness within the Covid-19 context : evidence from us management reports ' textual analysis. *Corporate Governance, A head of*(A head of print). <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0399>
- Fisabilillah, L. W. P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of ...*, 1(3), 154–159.  
<https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>
- Fu, J., & Mishra, M. (2020a). Fintech in the time of COVID-19: Trust and technological adoption during crises. *Swiss Finance Institute Research Paper Series, December*, 1–56.
- Fu, J., & Mishra, M. (2020b). The Global Impact of COVID-19 on Fintech Adoption. *Swiss Finance Institute Research Paper Series*, 20–38.
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Widiyaningrum, E. (2020). Size, Growth, Profitability and Capital Structure. *Jurnal REKOMEN*, 4(1), 81–90.
- Hu, S., & Zhang, Y. (2021). COVID-19 pandemic and firm performance: Cross-country evidence. *International Review of Economics and Finance*, 74(2020), 365–372.  
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2021.03.016>
- Imerman, M. B., & Fabozzi, F. J. (2020). Cashing in on innovation: a taxonomy of FinTech. *Journal of Asset Management*, 21(3), 167–177. <https://doi.org/10.1057/s41260-020-00163-4>
- Islam, A. B. M. S., Ong, H. C., & Rahman, S. M. A. (2020). School of Information Systems and Modelling , Faculty of Engineering and Information Dr Md Mofijur Rahman , Email : MdMofijur.Rahman@uts.edu.au ; *Sustainable Production and Consumption*.  
<https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.016>
- Kompas.com. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*.
- Kontan.co.id. (2020). *Pinjaman fintech lending terus melaju saat pandemi*.
- Kristiyanto, S., & Widodo, S. (2020). ISSN : 2654-4326 *Analisa Intermediasi Makroprudensial Pada Bank Berdampak Sistemik di Indonesia*. 3(1), 40–53.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2019). *Basic Statistics for Business & Economics* (Ninth Edit). McGraw-Hill Education.
- Liu, H., Yi, X., & Yin, L. (2021). The impact of operating flexibility on firms' performance during the COVID-19 outbreak: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 38(October).

<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101808>

- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pendapatan & Modal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 68–77.
- Ningsih, M. R., & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Point*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.46918/point.v2i1.576>
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Badan Usaha Milik Negara*.
- Phan, D. H. B., Narayan, P. K., Rahman, R. E., & Hutabarat, A. R. (2020). Do financial technology firms influence bank performance? *Pacific Basin Finance Journal, Journal Pr*(Journal pre-proof), 1–44. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.101210>
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Rizal, Muhamad; Maulina, Erna; Kostini, N. (2018). *FINTECH AS ONE OF THE FINANCING SOLUTIONS FOR SMEs Muhamad*. 3(2), 89–100.
- Sahay, R., von Allmen, U. E., Lahreche, A., Khera, P., Ogawa, S., Bazarbash, M., & Beaton, K. (2020). *The promise of fintech : financial inclusion in the post COVID-19 era* (Issue 20).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (Seventh Ed). John Wiley and Sons.  
[https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_102084](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084)
- Sindonews.com. (2020). *Resiliensi Perbankan*.
- Siskawati, A. D., Wardani, P. K., Ardiansyah, R., & Ifadah, Z. A. (2020). Pengaruh Risiko Likuiditas , Cadangan Kas dan Risiko NPL terhadap Profitabilitas Perbankan selama Covid-19 Effects of Liquidity Risk , Cash Reserves and NPL Risk on Bank Profitability during Covid-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis Edisi COVID-19*, 1(1), 16–24.
- Suara.com. (2020). *Kebijakan Publik dalam Sektor Keuangan dan Perbankan Selama Pandemi*.
- Suhendra, I., & Ronaldo, E. (2017). Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 169.  
<https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4443>
- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1, 145. <https://doi.org/10.30595/jhes.v0i1.8761>
- Tampakoudis, I., Noulas, A., Kiosses, N., & Drogalas, G. (2021). The effect of ESG on value creation from mergers and acquisitions. What changed during the COVID-19 pandemic? *Corporate Governance (Bingley)*, A-head of(A-head of print). <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0448>

- Utami, D. W., & Giovanni, A. (2020). Financial Distress Phenomenon of Non-financial Companies in Indonesia. *Relevance: Journal of Management and Business*, 3(2), 175–188.
- Vasenska, I., Dimitrov, P., Koyundzhyska-Davidkova, B., Krastev, V., Durana, P., & Poulaki, I. (2021). Financial Transactions Using FINTECH during the Covid-19 Crisis in Bulgaria. *Risks*, 9(48), 1–28. <https://doi.org/10.3390/risks9030048>
- WHO. (2020). *Coronavirus disease - Answers*. World Health Organization. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/coronavirus-disease-answers?gclid=CjwKCAjw07qDBhBxEiwA6pPbHg4tHAJ7GcmkkVaey1mH19GaPbAX7HhOrifaBvqM5YX3HNOzupLs2xoCLUcQAvD\\_BwE&query=symptoms&referrerPageUrl=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Femerge](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/coronavirus-disease-answers?gclid=CjwKCAjw07qDBhBxEiwA6pPbHg4tHAJ7GcmkkVaey1mH19GaPbAX7HhOrifaBvqM5YX3HNOzupLs2xoCLUcQAvD_BwE&query=symptoms&referrerPageUrl=https%3A%2F%2Fwww.who.int%2Femerge)
- Wibowo, W., & Zakaria, A. A. (2021). Kerentanan Perbankan di Indonesia: Pengukuran dan Penyebabnya. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1312>
- Yong, H. H. A., & Laing, E. (2020). Stock market reaction to COVID-19: Evidence from U.S. Firms' International exposure. *International Review of Financial Analysis, Journal pr*(Journal pre-proof). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101656>
- Zaenah. (2018). Hang tuah law journal. *HANG TUAH LAW JOURNAL HANG TUAH LAW JOURNAL Volume 2 Issue 2. O*, 2(2), 138–145.